

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perpustakaan kelurahan merupakan bentuk dari perpustakaan umum yang menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat umum. Beberapa perpustakaan kelurahan yang terdapat di Kota Bandung yang termasuk ke dalam perpustakaan kelurahan aktif diantaranya adalah perpustakaan Kelurahan Isola, perpustakaan Kelurahan Sekejati, dan perpustakaan Kelurahan Sukaluyu. Keberadaan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung ini terdiri dari 151 kelurahan, sehingga kelurahan-kelurahan tersebut diharapkan dapat menyelenggarakan perpustakaan atau pojok baca untuk pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat di sekitar kelurahan.

Ketiga perpustakaan kelurahan aktif yang terdapat di Kota Bandung tersebut merupakan binaan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) Kota Bandung. Peneliti melakukan studi pendahuluan berkaitan dengan penyelenggaraan tiga perpustakaan kelurahan tersebut. Pertama, peneliti melakukan studi pendahuluan perpustakaan kelurahan Isola yang beralamat di Jl. Geger Kalong Girang No.2 Bandung pada tanggal 06 Januari 2017. Kedua, peneliti melakukan studi pendahuluan pada perpustakaan kelurahan Sekejati yang terletak di Jl. Jupiter Tengah IV, Blok B/II, Sekejati, Buah Batu, Kota Bandung pada tanggal 06 Januari 2017. Ketiga, perpustakaan kelurahan Sukaluyu yang beralamat di Jl. Rereng Wulung No. 16, Sukaluyu, Cibeunying Kaler, Kota Bandung pada 10 Januari 2017.

Mengenai perpustakaan kelurahan yang terdapat di Kota Bandung tersebut, dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti berdasarkan kepada rekomendasi dari salah satu pustakawan pada Dispusip Kota Bandung. Sejauh analisis penulis dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan, umumnya terdapat permasalahan serupa yang dialami oleh ketiga perpustakaan kelurahan di Kota Bandung. Permasalahan tersebut berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pihak kelurahan yang terbatas, keterbatasan anggaran dalam penyelenggaraan perpustakaan kelurahan yang

minim, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan perkembangan teknologi dan informasi serta peran pemerintah dalam memberikan pengawasan terhadap penyelenggaraan perpustakaan kelurahan yang belum optimal. Penyelenggaraan perpustakaan kelurahan yang terdapat di Kota Bandung ini belum berjalan secara efektif dan efisien. Tidak dapat dipungkiri pula, bahwa perpustakaan-perpustakaan kelurahan yang terdapat di Kota Bandung mengalami permasalahan yang serupa dengan ketiga perpustakaan yang dilakukan studi pendahuluan sebelumnya.

Peran Dispusip Kota Bandung dalam penyelenggaraan perpustakaan kelurahan adalah dengan memberikan pembinaan dan penyediaan bantuan pengembangan perpustakaan dan minat baca masyarakat. Kegiatan pembinaan perpustakaan ini disampaikan ke perpustakaan-perpustakaan yang merupakan binaan dari Dispusip Kota Bandung. Kegiatan pembinaan perpustakaan kelurahan tersebut diketahui telah terselenggara sejak tahun 2004. Keberadaan perpustakaan kelurahan ini digalakkan mengingat peraturan/ kebijakan dari Pemerintah Kota Bandung, bahwa setiap kelurahan perlu untuk memiliki sebuah perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ridwan Kamil selaku Walikota Bandung "Konsep perpustakaan itu tidak musim terpusat, karena semakin tersebar dan orang kota juga makin males dengan jarak yang jauh bikin macet. Maka yang betul itu konsep dikembangkan di kelurahan, taman-taman dan di alun alun". (RK: 29 Agustus 2016).

Penyelenggaraan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung ini belum berjalan secara optimal yaitu penerapan fungsi manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan yang belum dilaksanakan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah fungsi pengawasan yang seharusnya merupakan kewajiban dari perpustakaan pembina untuk mengawasi keberlangsungan penyelenggaraan perpustakaan kelurahan. Terdapat kegagalan dalam rangka pencapaian sasaran kegiatan pembinaan perpustakaan kelurahan ini, namun penyelenggaraan perpustakaan dapat berjalan secara optimal dengan membuat suatu perencanaan sebagai langkah awal dalam melakukan suatu aktivitas. Selain perencanaan, juga perlunya pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang termasuk kedalam komponen fungsi manajemen perpustakaan.

Berkaitan dengan informasi kegiatan pembinaan perpustakaan kelurahan, peneliti melaksanakan studi pendahuluan pertama pada tanggal 9 September 2016, melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Seksi Bina Pustaka dan Kearsipan Dispusip Kota Bandung (Periode 2012-2016). Hasil dari studi pendahuluan tersebut bahwa kegiatan pembinaan perpustakaan kelurahan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan promosi perpustakaan, yaitu dengan memberikan materi pengelolaan perpustakaan dan mengajak masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut merupakan tugas perpustakaan umum dalam melakukan pembinaan perpustakaan untuk memberikan motivasi dalam mendirikan pojok baca bagi masyarakat.

Penyelenggaraan perpustakaan kelurahan juga tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan. Hal ini menjadi acuan bagi Dispusip Kota Bandung untuk penyelenggaraan perpustakaan di daerah/ kewilayahan di Kota Bandung. Beberapa kendala yang dihadapi oleh Dispusip Kota Bandung yaitu, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, juga anggaran perpustakaan (YM).

Sejalan dengan hal tersebut disampaikan pula oleh Kepala Seksi Pengelolaan Perpustakaan Dispusip Kota Bandung (Periode tahun 2012-2016) saat peneliti melaksanakan studi pendahuluan kedua pada tanggal 21 September 2016. Dapat diketahui bahwa kendala lainnya yang dialami oleh pustakawan dalam melakukan kegiatan pembinaan adalah mengenai komitmen dari pemimpin dan pengelola perpustakaan kelurahan. Dalam penyelenggaraan perpustakaan tentunya membutuhkan suatu komitmen dari pemangku kebijakan untuk keberlanjutan pemberdayaan perpustakaan. Pelaksanaan program pembinaan perpustakaan kelurahan tidak hanya sekedar melaksanakan sosialisasi, namun juga memberikan pemahaman kepada masyarakat agar memahami mengenai tugas pokok dan fungsi sebuah perpustakaan. (NTS).

Serta hasil studi pendahuluan ketiga tanggal 23 September 2016 terhadap salah satu Pustakawan di Dispusip Kota Bandung yaitu, pembinaan perpustakaan kelurahan dilaksanakan sejak tahun 2004 hingga saat ini, masih terdapat 42 kelurahan yang belum terbina dengan diketahui bahwa kelurahan tersebut belum memiliki sebuah perpustakaan. Langkah lembaga yaitu berencana untuk menyelesaikan program pembinaan perpustakaan kelurahan pada akhir september 2016 ini. Dalam pembinaan dipaparkan kepada pihak pemerintahan kelurahan mengenai materi pembinaan perpustakaan meliputi kegiatan fisik dan kegiatan non fisik perpustakaan dan juga pemberian Buku Petunjuk Teknis Pengelolaan Perpustakaan Kelurahan/ Kecamatan di Kota Bandung (TT).

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, penulis menganalisis bahwa dalam penyelenggaraan program pembinaan perpustakaan kelurahan merupakan salah satu fungsi yang harus dilaksanakan oleh perpustakaan umum yaitu Dispusip Kota Bandung. Pembinaan sebagai upaya untuk pemberdayaan perpustakaan, namun dalam penyelenggaraannya pun Dispusip Kota Bandung perlu untuk memantau dan mengevaluasi setiap kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan. Hal ini adalah untuk mengetahui secara dini mengenai kendala atau permasalahan dari setiap perpustakaan kelurahan dan agar perpustakaan kelurahan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien.

Peran dari Dispusip Kota Bandung adalah sebagai pelaksana dalam memberikan pembinaan dan pengembangan perpustakaan serta penataan kearsipan di Kota Bandung. Peran lainnya adalah memberikan akses layanan kepada masyarakat umum. Tujuan yang diemban adalah untuk mewujudkan masyarakat gemar membaca, memberikan akses layanan informasi kepada masyarakat yang banyak dan meluas yaitu dengan didirikannya berbagai perpustakaan yang bertempat di kelurahan-kelurahan yang terdapat di Kota Bandung.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Meiwan (2016) yaitu bahwa pada tahun 2018 Bandung memiliki visi untuk menjadi Ibu Kota Buku Dunia. Dalam hal ini pihak perpustakaan melakukan berbagai upaya untuk dapat mewujudkan visi tersebut dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam mewujudkan hal tersebut, pihak perpustakaan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pada pihak kelurahan untuk mengembangkan perpustakaan di kelurahan.

Pada artikel berita tersebut yang disampaikan oleh Kepala Dispusip Kota Bandung (Periode tahun 2014-2016) bahwasanya minat baca yang terdapat di kota Bandung masih rendah. Hal ini ditandai dengan data penelitian survei UNESCO tahun 2012 bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam seribu masyarakat hanya terdapat satu orang saja yang memiliki ketertarikan untuk membaca. Menyikapi hal tersebut Dispusip Kota Bandung memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengembangan minat baca terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat wilayah Kota Bandung.

Upaya yang dilakukan oleh Dispusip Kota Bandung tersebut adalah dengan melakukan kerja sama dan koordinasi. Kerjasama dan koordinasi tersebut adalah dengan melibatkan komunitas dan juga aparaturnya kewilayahan untuk meningkatkan minat baca. Program yang diemban dalam rangka mengembangkan minat baca masyarakat adalah dengan keterlibatan perpustakaan daerah untuk melakukan pengembangan perpustakaan yaitu dengan mendirikan perpustakaan atau pojok baca pada kelurahan-kelurahan yang terdapat di Kota Bandung. Diharapkan bahwa keberadaan perpustakaan tidak saja berada pada pusat kota, namun menerapkan sistem desentralisasi agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas.

Pemberdayaan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung saat ini belum semuanya dapat terealisasi. Perpustakaan kelurahan dapat menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan fungsi perpustakaan, yaitu sebagai pusat sumber belajar, sumber informasi, sarana rekreasi, tempat penelitian dan juga sebagai khasanah budaya bangsa. Fungsi perpustakaan kelurahan tersebut dapat diwujudkan dengan

dikelola dan didukung dengan baik dengan penerapan fungsi manajemen perpustakaan oleh pemerintah setempat terhadap program pembinaan dan pengembangan perpustakaan kelurahan demi terselenggaranya perpustakaan kelurahan di Kota Bandung.

Dispusip Kota Bandung akhirnya telah menyelesaikan program pembinaan pada 151 kelurahan di Kota Bandung di akhir tahun 2016 ini. Namun, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa keberadaan perpustakaan pada setiap kelurahan belum semuanya terselenggara secara optimal. Mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, maka perpustakaan yang terdapat pada kelurahan-kelurahan tersebut telah dilakukan studi pendahuluan mengenai keberlangsungan manajemen perpustakaannya.

Pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Irhamni (2013) mengenai Kajian Survei Manajemen Perpustakaan Desa/ Kelurahan di Indonesia dalam penelitian tersebut mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana perpustakaan desa/ kelurahan dalam hal pengelolaan SDM, koleksi, layanan serta promosi setelah diberikan stimulus bantuan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional RI melalui Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi. Hasil penelitian tersebut yaitu “masih membutuhkan banyak perhatian dalam mengelola perpustakaan desa dan kendala teknis adalah kendala yang paling besar dalam mengelola perpustakaan desa/ kelurahan”. Permasalahan tersebut yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan yang dalam hal ini dilaksanakan oleh perpustakaan umum untuk pengembangan perpustakaan kelurahan.

Pembinaan penyelenggaraan perpustakaan kelurahan yang dilakukan oleh Dispusip Kota Bandung merupakan peran dan fungsi dari perpustakaan umum yaitu sebagai perpustakaan pembina. Ketegasan tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 8 yaitu, “Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/ kota berkewajiban menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di daerah”.

Berdasarkan pembahasan pada pasal 8 Undang- Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, secara jelas bahwa perpustakaan umum berperan dalam melaksanakan pembinaan dan penyelenggaraan perpustakaan di daerah atau kewilayahan. Terdapat data bahwa Dispusip Kota Bandung memiliki perpustakaan binaan dengan sasaran yaitu perpustakaan sekolah negeri dan swasta sejumlah 247 Sekolah Dasar, 172 Sekolah Menengah Pertama, dan 171 Sekolah Menengah Atas. Lainnya, adalah 29 perguruan tinggi, 57 taman bacaan masyarakat, 30 kecamatan, 151 kelurahan dan 7 taman aktif (Sumber: Buku Saku Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Bandung).

Perpustakaan umum dalam melakukan pengembangan perpustakaan melalui program pembinaan. “Pembinaan merupakan usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik” Sutarno (2006, hlm. 75). Pembinaan perpustakaan perlu dilaksanakan oleh perpustakaan umum untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya sebuah perpustakaan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

Peraturan yang mendukung dalam penyelenggaraan pembinaan perpustakaan kelurahan ini yaitu Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2001 bahwa “Tujuan Umum pembinaan perpustakaan mengembangkan dan meningkatkan mutu Perpustakaan Desa/Kelurahan dan meningkatkan daya guna dan hasil guna Perpustakaan Desa/Kelurahan”.

Terdapat pula Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan pada pasal 10 ayat 3 yaitu, “Perpustakaan Daerah sebagai perpustakaan pembina yang melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan perpustakaan”. Terselenggaranya pembinaan perpustakaan ini diharapkan pemerintahan terkait dapat memanfaatkan dan memberdayakan dengan baik mengenai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Dispusip Kota Bandung.

Dalam melaksanakan fungsi perpustakaan umum sebagai perpustakaan pembina, maka untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan kelurahan perlu dikelola dengan baik dalam suatu manajemen perpustakaan. Kegiatan manajemen perpustakaan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan berfungsinya komponen-komponen suatu sistem agar dapat terencana, terarah, terorganisir, terkontrol dan terevaluasi.

Fungsi-fungsi manajemen perpustakaan tersebut dikemukakan oleh (Terry, & Rue, 2009) yaitu *pertama* perencanaan, diperlukan oleh suatu organisasi sebagai langkah awal dalam menentukan standar kerja yang harus dilaksanakan agar tercapai tujuan keberhasilan tugas yang dilaksanakan. *Kedua* pengorganisasian, dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengatur dan mengkoordinasikan segala bentuk aktivitas perpustakaan agar tercapai fungsi dan tujuan perpustakaan. *Ketiga* penggerakan, yang merupakan kemampuan pemimpin dalam menggerakan staf perpustakaan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perencanaan kerja yang telah ditentukan. *Keempat*, pengawasan yang merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan suatu pekerjaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, bahwa kegiatan pembinaan perpustakaan kelurahan merupakan kewajiban dari perpustakaan umum sebagai perpustakaan pembina. Maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“MANAJEMEN PEMBINAAN PERPUSTAKAAN KELURAHAN DI KOTA BANDUNG (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung)”**. Harapan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk perbaikan mengenai manajemen kegiatan pembinaan perpustakaan. Hal ini sebagaimana fungsi dari perpustakaan umum sebagai perpustakaan pembina demi pemberdayaan perpustakaan kelurahan yang terdapat di Kota Bandung dan umumnya perpustakaan kelurahan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan umum pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Manajemen Pembinaan Perpustakaan Kelurahan di Kota Bandung oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung?”

Rumusan masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembinaan perpustakaan kelurahan oleh Dispusip Kota Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana pengorganisasian pembinaan perpustakaan kelurahan oleh Dispusip Kota Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana penggerakan pembinaan perpustakaan kelurahan oleh Dispusip Kearsipan Kota Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana pengawasan pembinaan perpustakaan kelurahan oleh Dispusip Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mendeskripsikan mengenai implementasi manajemen pembinaan perpustakaan Kelurahan oleh Dispusip Kota Bandung.

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu memberikan informasi yang berkaitan dengan:

- 1.3.1 Perencanaan pembinaan perpustakaan kelurahan yang dilaksanakan oleh Dispusip Kota Bandung.
- 1.3.2 Pengorganisasian pembinaan perpustakaan kelurahan yang dilaksanakan oleh Dispusip Kota Bandung.
- 1.3.3 Penggerakan pembinaan perpustakaan kelurahan yang dilaksanakan oleh Dispusip Kota Bandung.
- 1.3.4 Pengawasan pembinaan perpustakaan kelurahan yang dilaksanakan oleh Dispusip Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian mengenai manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan di kota Bandung ini diantaranya:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan mengenai manajemen pembinaan perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dispusip Kota Bandung, sehingga akan berpengaruh pula terhadap peran perpustakaan umum tersebut.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sejumlah informasi terhadap Dispusip Kota Bandung mengenai implementasi manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan yang terdapat di Kota Bandung. Dispusip Kota Bandung memiliki tanggung jawab dalam menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di daerah/ kewilayahan. Sebagai perumusan dalam menetapkan kebijakan dalam melakukan pembinaan teknis perpustakaan, yang dapat memberikan kemudahan dan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembinaan perpustakaan dengan optimal. Hal ini juga mengingat bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai kegiatan pembinaan perpustakaan kelurahan yang tidak optimal yang dirasakan oleh perpustakaan kelurahan sebagai objek dalam melakukan pembinaan dari Dispusip Kota Bandung.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternative penyelesaian permasalahan penelitian ini, bagi lembaga perpustakaan dapat menjadi panduan/ pedoman melakukan pembinaan teknis perpustakaan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen perpustakaan. Sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan perpustakaan selanjutnya.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu/ Aksi Sosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan permasalahan manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan berpedoman kepada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2016 sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam penulisan skripsi ini diantaranya membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian yaitu mengidentifikasi permasalahan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, tujuan serta manfaat penelitian berdasarkan kepada rumusan masalah penelitian serta struktur organisasi dari penulisan skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bagian kajian pustaka ini yaitu dipaparkan mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang ditinjau dari berbagai sumber rujukan tercetak maupun *online* untuk mendukung penulisan penelitian ini. Kajian pustaka berkaitan dengan rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai perpustakaan umum, perpustakaan kelurahan, manajemen perpustakaan, serta pembinaan perpustakaan.

BAB III Metode Penelitian. Pada bagian metode penelitian ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan yang terakhir adalah analisis data penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bagian ini merupakan pemaparan atas hasil dari analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dalam hal ini temuan dan pembahasan yang telah didapatkan oleh peneliti disesuaikan dengan rumusan masalah dan kajian pustaka yang mendukung topik penelitian ini.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Bagian ini berisi mengenai simpulan, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan topik penelitian dan rumusan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian awal pendahuluan.